BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ma'had Walisongo Semarang merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Walisongo yang bersifat komplementer. Ma'had tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan UIN Walisongo. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing-masing. Disamping itu dengan kemampuan dalam bidang bahasa Asing ini diharapkan akan menjadi bekal mereka dalam berkomunikasi dengan berbagai kalangan, terutama yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Lebih jauh dari itu, dengan bekal kemampuan bahasa tersebut mereka akan dapat berkarya dalam menulis, baik berupa buku, jurnal, maupun berbagai artikel. Penciptaan lingkungan bahasa memungkinkan santri menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupanya sehari-hari. Cara ini efektif untuk menanamkan rasa bahasa

pada diri mereka sehingga mudah menguasai bahasa yang dipelajari baik secara aktif maupun pasif.

Demikian juga penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had Walisongo Semarang, memungkinkan santri untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Melalui program ini mereka diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, pembudayaan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program Ma'had ini.

Ma'had Walisongo Semarang memiliki banyak kegiatan yang menunjang terealisasikannnya program tersebut, salah satunya yaitu kegiatan ceramah bilingual setiap selesai jamaah sholat subuh di Masjid Al Fitroh kampus II. Kegiatan ceramah dilaksanakan berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Pembagian kelompok dilakukan oleh pengurus Ma'had. Setiap kelompok terdiri dari 2 rayon dan ada 1 kelompok yang dibagi berdasarkan "lantai". Ma'had mempunyai 15 rayon sehingga kelompok yang terbentuk adalah 8 kelompok. Setiap kelompok memiliki anggota kelompok harian yang mana ada sekitar 11 santri setiap harinya. Kegiatan tersebut dapat melatih santri untuk menjadi seorang *muballigh* yang handal. Materi-materi yang

disampaikan santri merupakan materi-materi yang dibutuhkan untuk menghadapi era globalisasi sekarang ini, salah satunya materi tentang pemahaman kebangsaan. Oleh karena itu, kader *muballigh* yang dibentuk oleh Ma'had Walisongo Semarang akan memiliki wawasan kebangsaan.

Wawasan kebangsaan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh kita semua sebagai anak bangsa terutama generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa, yang bertugas meneruskan perjuangan para pahlawan dalam rangka membangun suatu bangsa dan Negara menjadi bangsa dan Negara yang maju, sejahtera dan tentram-damai, serta untuk menjaga dan melestarikan kultur bangsa di era globalisasi ini, agar kultur bangsa kita menjadi kultur bangsa asli dan tidak tercampur dengan kultur bangsa luar yang dapat menghilangkan jati diri bangsa. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menanamkan jiwa kebangsaan yaitu sebagai berikut:

1. Memahami tentang wawasan kebangsaan sebagai alat pemersatu bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghayati dan memahami secara utuh tentang butir-butir dari wawasan kebangsaan yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan yang merupakan jiwa bangsa Indonesia dan pendorong tercapainya cita-cita bangsa.

3. Membina terus semangat kebangsaan dalam upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan Ma'had merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah. Semua kegiatan dakwah yang hendak dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen. Manajemen mempengaruhi lancar tidaknya kegiatan dakwah. Di dalam manajemen terdapat beberapa fungsi yang saling berkaitan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari keempat fungsi tersebut, terdapat satu fungsi yang memiliki peran penting yaitu perencanaan (*planning*). Dengan perencanaan (*planning*) yang baik dan matang, maka fungsi yang lain dapat berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti persoalan tersebut. Penulis mengangkat judul skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI MA'HAD WALISONGO SEMARANG DALAM MEMBENTUK KADER *MUBALLIGH* YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN"**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa kriteria profil *muballigh* yang berwawasan kebangsaan menurut Ma'had Walisongo Semarang?
2. Bagaimana perencanaan Ma'had Walisongo Semarang dalam proses membentuk *muballigh* yang berwawasan kebangsaan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

a. Untuk mengetahui kriteria profil *muballigh* yang berwawasan kebangsaan menurut Ma'had Walisongo Semarang.
b. Untuk mengetahui perencanaan program dakwah Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk *muballigh* yang berwawasan kebangsaan.

c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut sebagai berikut:

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan dakwah Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Secara praktis, dapat memberikan manfaat untuk syi'ar Islam di Ma'had Walisongo Semarang khususnya dan umat Islam pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Roisul Huda, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2008, dengan judul "*Manajemen Dakwah Pesantren (Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam Di Pondok Pesantren Sirojuth*

Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2008)". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, system pembinaan dalam pengembangan kualitas kader dakwah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin telah tertata secara rapi dan tersistem, serta pembinaan yang intensif dan continue. Selain itu pula pembinaan kualitas kader yang dilaksanakan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin juga mengacu pada filsafat jawa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani,* dengan memadukan dan memasukkan nilai-nilai perjuangan Islam pada proses pembinaannya yang meliputi motivasi dan semangat juang syiar Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muslimin, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2012, dengan judul "*Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Margoyoso Pati Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri Tahun 2012".* Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yang

digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, penerapan fungsi perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda meliputi : perkiraan dan penghitungan masa depan perencanaan pondok pesantren, penentuan tujuan kegiatan pondok pesantren, pemograman kegiatan pondok pesantren, penjadwalan kegiatan pondok pesantren, penganggaran kegiatan pondok pesantren, pengembangan prosedur kegiatan pondok pesantren dan penetapan dan interpretasi kebijakan kegiatan pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Mumsyita Iryani, mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2007, dengan judul *"Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo Periode 2003-2007"*. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, implementasi manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Dari hasil penelitian yang penulis teliti penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah terlaksana dengan baik. Bentuk-bentuk dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dalam

meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dibagi menjadi dua yaitu bentuk-bentuk dakwah pokok dan bentuk-bentuk dakwah tambahan. Bentuk dakwah pokok merupakan program Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan santri. Bentuk dakwah pokok Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo meliputi: kajian Al-Qur'an, simaan Al-Qur'an, dakwah Al-Qur'an bil ghoib, setoran bi-nadhor, dan kajian kitab kuning. Bentuk dakwah tambahan merupakan program pondok pesantren yang berorientasi pada peningkatan skill non agama meliputi: muhadhoroh pusat 4 bahasa, pelatihan kepemimpinan,pelatihan agrobisnis dan sebagainya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ainiyatul Fuadiyah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015, dengan judul "*Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi Muballigh Profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur'an Al Arifiyah Pekalongan"*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa, pelaksanaan manajemen pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Al-

Arifiyah telah berjalan secara baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam perencanaannya dengan mempersiapkan kegiatan pelatihan khitobah yang akan dilaksanakan, adanya pengorganisasian yang tertata rapi, langkah-langkah penggerakan yang efektif dengan cara pemimpin memberikan motivasi kepada santri dan pengurus serta memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan khitobah melaui dialog dan tanya jawab, dan juga mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan mengadakan rapat rutin untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan khitobah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf dan Tahfidz Al-Qur'an Al-Arifiyah.

Demikian beberapa karya-karya ilmiah yang dapat penulis himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan. Diantaranya adalah dalam karya ilmiah tersebut sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Inilah yang menjadi salah satu persamaan antara penulis dengan peneliti terdahulu.

Sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah meskipun sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian

penulis berbeda dengan mereka. Roisul Huda fokus pada Manajemen Dakwah yang dilakukan terhadap pengembangan kualitas kader dakwah Islam. Muslimin lebih fokus pada Manajemen Perencanaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Adapun Mumsyita Iryani lebih menitikberatkan pada implementasi Manajemen Dakwah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Kemudian yang terakhir Ainiyatul Fuadiyah membidik manajemen pelatihan *khitobah* dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *mubaligh* professional. Adapun dalam penelitian ini penulis akan meneliti implementasi fungsi perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk kader *muballigh* yang berwawasan kebangsaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan metode penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis,

tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[1]

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.[2]

2. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah merupakan tempat dimana penelitian dapat menangkap keadaan sebelumnya dari obyek yang akan diteliti. Oleh karena itu yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Ma'had Walisongo Semarang.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.[3] Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber

---

[1]Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), h.4

[2]Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), h.5

[3]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001), h.91

data primer adalah pengasuh, para pengurus, dan santri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[4] Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

4. Metode pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi.

a. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[5]

---

[4] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h.91

[5]Imam & Tobroni, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.172

Wawancara ini dilakukan dengan pengasuh Ma'had Walisongo Semarang, santri, dan pengurus lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang berkaitan dengan implementasi fungsi perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara dokumenter, yakni dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena-fenomena yang masih aktual[6].

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan yang berkaitan dengan implementasi pereancanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang.

5. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

[6]Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h.77

mensintesiskannya, meencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[7]

Dalam metode analisis data ini penulis mencoba menganalisis bagaimana implementasi fungsi perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang dalam membentuk kader *mubaligh* yang berwawasan kebangsaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Dalam bab pertama ini akan dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II **KONSEP PERENCANAAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KADER *MUBALLIGH* YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN**

---

[7]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), h.248

Dalam bab kedua ini dibagi menjadi tiga sub bab. *Pertama*, perencanaan dakwah. *Kedua*, *muballigh* berwawasan kebangsaan. *Ketiga*, ma'had.

Bab III **GAMBARAN UMUM MA'HAD WALISONGO SEMARANG DAN PERENCANAAN DAKWAH DI MA'HAD WALISONGO SEMARANG**

Pada bab ketiga ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, gambaran umum Ma'had Walisongo Semarang yang meliputi: letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, dan struktur organisasi. *Kedua*, implementasi fungsi perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV **ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK KADER *MUBALLIGH* YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN**

Pada bab keempat ini meliputi analisis kriteria profil *muballigh* yang berwawasan kebangsaan, analisis fungsi perencanaan dakwah dalam implementasi fungsi

perencanaan dakwah di Ma'had Walisongo Semarang dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab V **PENUTUP**

Pada bab kelima ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup serta dilampiri dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.